

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta untuk menambahkan apresiasi terhadap hasil karya kesatraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan ketrampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia, standar kompetensi ini merupakan dasar peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional dan global (Ali, 2020: 35).

Sekolah dasar merupakan pendidikan formal bagi siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia, ketrampilan harus dikuasai oleh siswa pada dasarnya meliputi empat aspek, yaitu: mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ketrampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung menurut Tarigan (2008: 22) keempat ketrampilan ini disebut catur tunggal.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran pokok pada setiap jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD tercakup materi aspek berbicara, materi inilah yang saling mendapat kendala, yaitu sikap dan minat

siswa mengetahui pembelajaran berbicara rendah dan siswa kurang terampil dalam berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang ada pada keterampilan berbahasa dimana aspek yang lain meliputi mendengarkan, menulis dan menyimak. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap sulit untuk diajarkan kepada siswa karena harus dilatih dan perlu pembiasaan. Pembelajaran keterampilan berbicara adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Keterampilan berbicara adalah kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan yang didasarkan pada kondisi yang ada (Harianto, 2020: 411).

Keterampilan berbicara sudah dipelajari dan sudah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan berbicara siswa ini bervariasi mulai dari taraf baik atau lancar, sedang, gagap atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam taraf sederhana. Beberapa siswa belum dapat menyatakan dirinya secara efisien. Beberapa siswa lainnya masih ragu-ragu berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang kita melihat beberapa siswa canggung bahkan berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut (Rustan dkk, 2016: 694).

Semua terjadi karena kurangnya latihan dan guru tidak menggunakan media pada saat melaksanakan pembelajaran. Setelah peneliti mengamati hal-

hal tersebut, maka peneliti yang juga sebagai guru di sekolah tersebut mencoba menggunakan media dalam pembelajaran. Diharapkan dengan banyak latihan dan penggunaan media dapat meningkatkan ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara.

Sumantri & Purnama (1999: 174) menyatakan bahwa penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pengajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal. Media pembelajaran dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam perkembangan siswa di sekolah agar ilmu dan materi yang mereka dapatkan dari seorang guru bisa diserap dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, dibutuhkan media yang mampu menempatkan siswa pada keadaan yang lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam berpendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Media realia merupakan alternatif perbaikan yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2005: 2) media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih ada dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud aslinya. Benda nyata yang digunakan seperti tumbuhan, buah, bunga, dan sebagainya. Sehingga peserta didik dengan mudah mengingat apa yang mereka pelajari karena telah mengalami langsung dan berinteraksi dengan media.

Pemanfaatan media realia dalam proses pembelajaran merupakan cara yang cukup efektif, karena dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Walaupun tidak semua benda nyata dapat digunakan sebagai media realia karena keterbatasan penyediaannya, misalnya karena ukuran ataupun biayanya. Sanjaya (2012: 14) menyatakan bahwa media realia adalah benda nyata yang benda yang sebenarnya. Media realia menjadi alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penggunaan media realia diharapkan bisa menjadi alternatif solusi meningkatkan pemahaman anak digunakan sebagai bahan belajar atau biasa disebut. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran realia pada mata pelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 3 Kesugihan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Pada saat proses pembelajaran, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif.
2. Pembelajaran masih bersifat komunikasi satu arah sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi bosan dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran realia pada siswa kelas III SDN 3 Kesugihan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran realia pada siswa kelas III SDN 3 Kesugihan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran realia pada siswa kelas III SDN 3 Kesugihan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi dan menjelaskan hasil belajar pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran realia pada siswa kelas III SDN 3 Kesugihan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna yang berkaitan dengan situasi dunia nyata, dan mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengalaman belajar yang dialami.
2. Bagi guru penelitian ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

3. Bagi sekolah penelitian ini sebagai acuan untuk memaksimalkan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan media realia agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
2. Metode Demonstrasi adalah metode penyajian materi pelajaran dengan cara mendemonstrasikan atau memperagakan atau juga mempertunjukkan mengenai suatu proses, situasi, benda tertentu, baik sekedar tiruan ataupun sebenarnya.
3. Media realia adalah semua media di dalam ruang kelas dan semua media nyata yang dapat digunakan dalam kegiatan observasi pada lingkungan di luar kelas.